BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits itu berbeda-beda dari sekolah yang satu dengan sekolah lainnya, karena dengan adanya guru Al-Qur'an Hadits yang berkreativitas tinggi akan melahirkan peserta didik yang berkualitas tinggi pula.

Kreativitas guru Al-Qur'an Hadits adalah bagaimana seorang guru mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar serta mewujudkan sesuatu yang baru untuk menemukan ide-ide, metode-metode dan media-media baru untuk pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih baik. Dan berikut hasil yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti :

1. Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dengan Menggunakan Media Pembelajaran di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan

Setiap guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Aryojeding memiliki kreativitas masing-masing dalam penggunaan media pada saat proses pembelajarannya. Namun pada dasarnya hal tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian peneliti telah mendapatkan informasi dari salah satu guru Al-Qur'an Hadits, dimana penjelasannya telah dipaparkan sebagai berikut :

> "Masing-masing guru ya memang diharuskan untuk berkreativitas mbak…… tujuannya adalah untuk pembelajaran yang lebih baik dan

> tidak terkesan monoton. Dan tentunya dalam penggunaan media pembelajaran ini saya menyesuaikan dengan tipe siswa dan tipe kelas yang saya ajar mbak…. Karena setiap kelas dan setiap siswa itu memiliki karakter yang berbeda-beda, jadi tidak bisa menggunakan media yang sama mbak…. “.(I.Wwcr.GAQH.13 April 2016)[1]

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh salah seorang informan di atas, darinya peneliti dapatkan informasi bahwa guru Al-Qur’an Hadits sudah cukup memiliki kreativitas yang baik. Namun, untuk mengecek kebenaran data tersebut peneliti kembali melakukan penggalian data melalui informan yang lain.

Peneliti menyimpulkan, jika setiap guru Al-Qur’an Hadits dapat mengeluarkan kemampuan mengajarnya secara optimal, maka proses pembelajaran akan cepat sampai kepada sasaran. Kemudian setelah peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah, kemudian peneliti kembali melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran di MTs Negeri Aryojeding. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah kepala sekolah, darinya peneliti dapatkan informasi sebagai berikut :

> “Tidak terlepas dari peran seorang guru. Di mana seorang guru Al-Qur’an Hadits harus mampu memberikan teladan kepada peserta didiknya. Mengenai kreativitas guru, utamanya guru Al-Qur’an Hadits, apabila setiap guru memberikan kemampuan mengajarnya semaksimal mungkin, saya rasa itu bukan hal sulit lagi dalam memadu madankan penggunaan media pembelajaran terhadap situasi dan kondisi kelas yang diajarnya”.(I.Wwcr.KS. 13 April 2016)[2]

[1] Lampiran 5, hlm.124-125
[2] Lampiran 5, hlm.124

Setelah peneliti menggali informasi dari informan lain, selanjutnya untuk mengecek kebenaran datanya, peneliti kembali melakukan wawancara dengan salah satu perwakilan siswa kelas VIII di mana hasilnya sebagai berikut :

> "Pada saat pembelajaran terkadang kami kurang memahami apa maksud materi yang disampaikan. Selain itu kami terkadang juga merasa jenuh dan bosan, tapi setelah guru menggunakan media yang menarik dan bervariasi kami merasa senang dan waktu terasa lebih cepat".(I.Wwcr.Ssw. 13 April 2016)[3]

Setelah melakukan wawancara, kemudian peneliti mengadakan observasi untuk mengecek kebenarannya, mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan media pembelajaran yang meliputi, penggabungan dua atau lebih media pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa, Di mana bentuk kreativitas tersebut telah tergambar sebagai berikut :

1. Menggabungkan beberapa media pembelajaran (Modul Cerdas Al-Qur'an Hadits Hilmi Putra dengan LCD Proyektor).

   Guru menggunakan media ini apabila guru memiliki alokasi waktu yang sangat terbatas, namun harus menyelesaikan materi yang cukup banyak. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya media ini dapat digunakan di kelas yang memiliki kategori aktif maupun kelas yang dikategorikan pasif (kelas excellent dan kelas regular).

[3] Lampiran 5, hlm.126

2. Menggabungkan beberapa media pembelajaran (Modul Cerdas Al-Qur'an Hadits Hilmi Putra, LCD Proyektor, laptop dan internet).

   Guru menggunakan media ini apabila guru memiliki alokasi waktu yang cukup dan materi yang harus diselesaikan relatif sedikit, sehingga siswa diberikan tugas dan mengeksplor kemampuannya masing-masing. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya, media ini dapat digunakan di kelas excellent saja, karena di kelas regular tidak diwajibkan memiliki laptop.

3. Menggabungkan beberapa media pembelajaran (Modul Cerdas Al-Qur'an Hadits Hilmi Putra, juz amma dan Pengeras Suara).

   Guru menggunakan media ini apabila guru memiliki alokasi waktu yang cukup dan materi yang harus diselesaikan relatif sedikit, sehingga guru dapat mengajak siswa untuk sorogan juz amma secara bergiliran. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya, media ini dapat digunakan di kelas excellent saja, karena di kelas regular tidak disediakan fasilitas pengeras suara. Namun guru juga tetap melakukan kegiatan ini di kelas regular, namun kegiatan dilakukan tanpa menggunakan pengeras suara.

4. Menggabungkan beberapa media pembelajaran (Modul Cerdas Al-Qur'an Hadits Hilmi Putra, Al-Qur'an Terjemah dan Tajuwid).

   Guru menggunakan media ini apabila guru memiliki alokasi waktu yang cukup dan materi yang harus diselesaikan relatif sedikit, sehingga di akhir pembelajaran siswa di ajak sorogan al-Qur'an serta bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Mengenai

kondisi siswa atau kelasnya media ini dapat digunakan di kelas yang memiliki kategori aktif maupun kelas yang dikategorikan pasif (kelas excellent dan kelas regular).

Kemudian setelah peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an hadits dengan menggunakan media pembelajaran, peneliti juga menyimpulkan beberapa jenis media yang sering digunakan guru di MTs Negeri Aryojeding :

1. Media Cetak
   a. Modul Cerdas Al-Qur'an Hadits Hilmi Putra

      Buku ini merupakan buku / LKS pegangan guru yang digunakan untuk mengajar diseluruh kelas delapan di MTs Negeri Aryojeding. Di mana setiap peserta didik wajib memiliki LKS ini sesuai dengan K 13 pemerintah kabupaten Tulunagagung.

   b. Juz amma

      Setiap peserta didik wajib memiliki juz amma, hal ini dikarenakan tuntutan dari sekolah dan sekaligus tugas dari seorang guru Al-Qur'an Hadits supaya peserta didik mampu menghafal surat-surat pendek di dalam juz amma dan mereka menyetorkan hafalannya di setiap pertemuan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Al-Qur’an Terjemah

Setiap peserta didik diwajibkan memiliki al-Qur’an terjemah, Karena pada hari-hari tertentu guru akan meminta membawa dan membaca satu persatu secar bergiliran. Guna untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur’an oleh tiap-tiap peserta didik.

d. Tajuwid

Tajuwid merupakan salah satu tuntunan cara membaca Al-Qur’an yang benar. Oleh sebab itu, setiap peserta didik diwajibkan memiliki tajuwid. Karena seorang guru adalah seorang tenaga pendidik yang bukan hanya transfer knowledge, tapi mereka adalah tenaga pendidik yang harus menjadikan peserta didiknya dari yang belum tahu menjadi tahu, yang belum baik menjadi baik dsb. Sedangkan membaca Al-Qur’an tidak hanya sekedar mebaca, akan tetapi bagaimana membaca al-Qur’an yang baik dan benar inilah tugas dari seorang guru Al-Qur’an hadits.

2. Media Elektronik

a. LCD Proyektor

Bahwasannya di tiap-tiap kelas, sekolah telah menyediakan LCD proyektor guna untuk mempermudah proses pembelajaran.

b. Laptop

Diseluruh kelas excellent yang ada di MTsN Aryojeding peserta didik diwajibkan memiliki laptop, namun peraturan ini tidak berlaku apabila di kleas regular.

c. Internet

Di seluruh area MTsN Aryojeding telah disediakan free hostpot guna untuk mengakses apapun yang berkenaan dengan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

d. Pengeras Suara (microfone)

Media ini adalah media yang digunakan untuk mengaji bersama / sorogan. Namun media ini hanya terdapat di kelas excellent saja.

2. Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan

Bahwasannya dalam menggunakan metode pembelajaran setiap guru juga memiliki ide tersendiri dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Antara guru yang satu dengan guru yang lain terkadang menggunakan metode yang sama, dan terkadang juga berbeda. Hal ini tergantung kepada situasi dan kondisi kelas yang diajarnya. Di mana hal ini tergambar dari wawancara peneliti dengan salah seorang guru Al-Qur'an Hadits sebagai berikut :

> "Dalam penggunaan metode pembelajaran, tentunya setiap guru berbeda-beda mbak…. sama halnya dengan penggunaan media pembelajaran. Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam menghadapi siswanya, Biasanya saya menyesuaikan dengan karakteristik kelasnya mbak….".(II.Wwcr.GAQH.14 April 2016)[4]

[4] Lampiran 5, hlm.127-128

Setelah peneliti mendapatkan informasi dari salah satu informan mengenai penggunaan metode dalam proses pembelajaran, kemudian untuk mengecek kebenaran datanya peneliti kembali menggali informasi dari perwakilan salah satu siswa kelas VIII mengenai penggunaan metode pembelajaran, di mana hasilnya sebagai berikut :

> "Dalam menggunakan metode, ya saya lebih suka menggunakan yang bervariasi mbak…. Karena kalau hanya begitu-begitu saja ya gampang bosen mbak….".(II.Wwcr.Ssw.14 April 2016)[5]

Dari informasi yang telah diperoleh di atas, Harapan dalam proses pembelajaran yaitu guru Al-Qur'an Hadits harus selalu memberikan kreativitasnya agar siswa tidak merasa jenuh di dalam kelas, misalnya seorang guru menyampaikan materi dengan metode yang menarik, misalnya dengan metode permainan, mangajak siswa belajar di luar kelas, pemberian contoh sesuai keadaan pada saat ini atau menciptakan sesuatu yang menarik minat siswa dan bergairah dalam mengikuti pelajaran. Kemudian guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatur sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar dengan cara yang seefektif mungkin maka guru Al-Qur'an Hadits harus menyesuaikan dengan kurikulum yang dipakai. Akan tetapi guru Al-Qur'an Hadits boleh memakai buku lain sebagai pendukung materi yang diajarkan kepada siswanya. Hal ini telah tergambar pada wawancara peneliti dengan salah seorang guru Al-Qur'an Hadits sebagai berikut :

[5] Lampiran 5, hlm.127

> “Kalau siswa diajar hanya menggunakan metode ceramah saja biasanya cepat bosan lah, ngantuk lah, dan lain sebagainya mbak... Tapi kalau dengan menggunakan metode yang bervariasi apa lagi dengan permainan seperti snowball, mereka antusias dan merasa senang terhadap pelajaran”.(II.Wwcr.GAQH.14 April 2016)[6]

Setelah melakukan wawancara, kemudian peneliti mengadakan observasi untuk mengecek kebenarannya, mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran yang meliputi, penggabungan dua atau lebih metode pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa, Di mana bentuk kreativitas tersebut telah tergambar sebagai berikut :

1. Menggabungkan beberapa metode pembelajaran (ceramah, diskusi kelompok kecil, snowball, Tanya jawab, resitasi).

   Guru menggunakan metode ini pada saat guru memiliki alokasi waktu yang cukup dan materi yang harus diselesaikan relatif sedikit, sehingga guru dapat mengajak siswa untuk bermain. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya, metode ini dapat digunakan di kelas yg siswanya tergolong aktif, dan guru biasanya menggunakan metode ini di kelas excellent saja. Karena jika di kelas regular diterapkan hal sedemikian rupa hasilnya tidak bisa maksimal, mengingat jumlah siswa yang banyak menjadikan pembelajaran tidak bisa efektif.

[6] Lampiran 5, hlm.128

2. Menggabungkan beberapa metode pembelajaran (ceramah, diskusi kelompok kecil, sort card, hafalan, resitasi).

   Guru menggunakan metode ini pada saat guru memiliki alokasi waktu yang relatif sedikit dan materi yang harus diselesaikan relatif banyak, sehingga guru membagi siswa untuk menyelesaikan dalam bentuk kelompok dan membagi materi yang harus dihafalkan ke dalam bentuk sort card. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya, metode ini dapat digunakan di kelas yg siswanya tergolong aktif maupun siswa yang tergolong pasif (di kelas excellent dan di kelas regular).

3. Menggabungkan beberapa metode pembelajaran (ceramah, diskusi kelompok kecil, Tanya jawab, resitasi)

   Guru menggunakan metode ini pada saat guru memiliki alokasi waktu yang relatif sedikit dan materi yang harus diselesaikan juga relatif sedikit, namun tugas di modul yang harus di selesaikan cukup banyak. Sehingga guru tidak memberikan permainan, dan siswa lebih banyak mengerjakan soal / latihan guna untuk penilaian tulis. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya, metode ini dapat digunakan di kelas yg siswanya tergolong aktif maupun siswa yang tergolong pasif (di kelas excellent dan di kelas regular).

Kemudian setelah peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran al-Qur’an hadits dengan menggunakan metode pembelajaran, peneliti juga menyimpulkan beberapa macam metode pembelajaran yang sering digunakan guru di MTs Negeri Aryojeding :

a) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan inti dari materi yang akan dipelajari, supaya siswa memahami inti dari pembelajaran pada hari tersebut.

b) Metode Diskusi Kelompok Kecil

Metode diskusi kelompok kecil digunkan untuk membahas materi yang terlalu banyak sedangkan alokasi waktunya terlalu sedikit.

c) Snowball

Metode permainan snowball digunakan untuk kondisi kelas yang tergolong aktif , selain itu metode permainan snowball juga digunakan untuk materi yang sedikit dengan alokasi waktu yang cukup lama.

d) Sort Card

Metode sort card digunakan guru apabila terdapat banyak materi dan harus diselesaikan dengan waktu yang singkat. Maka guru mensiasati materi dengan beberapa bagian dan membagikannya kepada siswa secara acak. Biasanya metode ini digunakan guru bersamaan dengan metode diskusi kelompok kecil.

e) Metode Hafalan

Metode hafalan digunakan untuk menghafalkan ayat-ayat atau hadits-hadits yang harus dihafalkan. Selain itu guru juga mengharuskan siswa untuk hafalan surat-surat pendek.

f) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab digunakan guna untuk mengukur sampaimana pemahaman siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan.

g) Metode Resitasi

Metode resitasi digunkan untuk mengukur pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah lalu. Selain itu metode resitasi digunkan guru supaya siswa selalu belajar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penggunaan Media dan Metode dalam Proses Pembelajaran di MTs Negeri Aryojeding

Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Berhasilnya sebuah proses pembelajaran juga berdasarkan atas beberapa faktor pendukung. Begitu juga, kegagalan dalam proses pembelajaran juga karena terdapat beberapa faktor penghambat. Berkenaan dengan hal ini peneliti menggali informasi mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Sehubung dengan hal ini peneliti telah mendapatkan informasi dari salah satu guru Al-Qur'an Hadits sebagai berikut :

> "Dan setelah saya telusuri ternyata memang selain kurangnya dukungan dari orang tua juga lingkungan yang masih acuh dengan kegiatan agama. Padahal jika dilihat sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sudah cukup memadahi untuk siswa".(III.Wwcr.GAQH.18 April 2016)[7]

[7] Lampiran 5, hlm.128-129

Setelah peneliti mendapatkan informasi dari salah satu guru al-Qur'an Hadits, kemudian peneliti mencoba menggali informasi kepada siswa kelas VIII, di mana hasilnya adalah sebagai berikut :

> "Kalau yang menghambat itu ya kalau siswanya rame mbak…sedangkan yang mendukung itu ya..kan di sini fasilitasnya sudah mendukung, metodenya juga menyenangkan". (III.Wwcr.Ssw.18 April 2016)[8]

Setelah peneliti melakukan wawancara dari beberpa informan, kemudian peneliti melakukan observasi untuk melihat kebenaran datanya, dan dari observasi tersebut peneliti dapatkan informasi sebagai berikut :

1) Faktor pendukung dalam penggunaan media dan metode dalam proses pembelajaran
   a. Kesadaran Guru Al-Qur'an Hadits
   b. Kesadaran Peserta didik
   c. Sarana dan Prasarana
   d. Program yang jelas dan terjadwal
   e. Kedisplinan yang tinggi
2) Faktor penghambat dalam penggunaan media dan metode dalam proses pembelajaran
   a. Kesadaran siswa
   b. Dukungan dari orang tua
   c. Kondisi lingkungan sekitar
   d. Tayangan yang kurang mendidik

[8] Lampiran 5, hlm.129-130

B. Temuan Penelitian

1. Kreativitas guru dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Menggunakan Media Pembelajaran di MTs Negeri Aryojeding

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan hal-hal mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan media pembelajaran yang meliputi, penggabungan dua atau lebih media pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa, Di mana bentuk kreativitas tersebut telah tergambar sebagai berikut :

a) Menggabungkan beberapa media pembelajaran (Modul Cerdas Al-Qur'an Hadits Hilmi Putra dengan LCD Proyektor).

Guru menggunakan media ini apabila guru memiliki alokasi waktu yang sangat terbatas, namun harus menyelesaikan materi yang cukup banyak. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya media ini dapat digunakan di kelas yang memiliki kategori aktif maupun kelas yang dikategorikan pasif (kelas excellent dan kelas regular).

b) Menggabungkan beberapa media pembelajaran (Modul Cerdas Al-Qur'an Hadits Hilmi Putra, LCD Proyektor, laptop dan internet).

Guru menggunakan media ini apabila guru memiliki alokasi waktu yang cukup dan materi yang harus diselesaikan relatif sedikit, sehingga siswa diberikan tugas dan mengeksplor kemampuannya masing-masing. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya, media ini dapat

digunakan di kelas excellent saja, karena di kelas regular tidak diwajibkan memiliki laptop.

c) Menggabungkan beberapa media pembelajaran (Modul Cerdas Al-Qur'an Hadits Hilmi Putra, juz amma dan Pengeras Suara).

Guru menggunakan media ini apabila guru memiliki alokasi waktu yang cukup dan materi yang harus diselesaikan relatif sedikit, sehingga guru dapat mengajak siswa untuk sorogan juz amma secara bergiliran. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya, media ini dapat digunakan di kelas excellent saja, karena di kelas regular tidak disediakan fasilitas pengeras suara. Namun guru juga tetap melakukan kegiatan ini di kelas regular, namun kegiatan dilakukan tanpa menggunakan pengeras suara.

d) Menggabungkan beberapa media pembelajaran (Modul Cerdas Al-Qur'an Hadits Hilmi Putra, Al-Qur'an Terjemah dan Tajuwid).

Guru menggunakan media ini apabila guru memiliki alokasi waktu yang cukup dan materi yang harus diselesaikan relatif sedikit, sehingga di akhir pembelajaran siswa di ajak sorogan al-Qur'an serta bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya media ini dapat digunakan di kelas yang memiliki kategori aktif maupun kelas yang dikategorikan pasif (kelas excellent dan kelas regular).

Kemudian setelah peneliti memaparkan bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an hadits dengan menggunakan media

pembelajaran, peneliti menemukan beberapa jenis media yang sering digunakan guru di MTs Negeri Aryojeding :

a. Media Cetak

Media yang berupa naskah yang merupakan suatu alat yang digunakan guru guna mempermudah proses pembelajaran.

1) Modul Cerdas Al-Qur'an Hadits Hilmi Putra

Modul cerdas merupakan Lembar Kerja Siswa yang digunakan MTs Negeri Aryojeding dalam materi pemebelajaran.

2) Juz amma

Juz amma biasanya digunakan hafalan surat-surat pendek oleh siswa MTs Negeri Aryojeding.

3) Al-Qur'an terjemah

Setiap siswa MTs Negeri Aryojeding diwajibkan memiliki al-Qur'an, hal itu guna untuk di bawa pada hari-hari tertentu sorogan bersama siswa yang lain.

4) Tajuwid

Di suatu tempo siswa satu persatu secara bergiliran dites oleh guru tentang bagaimana cara membaca yang baik dan benar.

b. Media Elektronik

1) LCD Proyektor

Di seluruh ruang kelas yang ada di MTs Negeri Aryojeding terdapat sarana yang berupa LCD Proyektor yang digunakan untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran.

2) Laptop

Setiap siswa di seluruh kelas excellent diwajibkan memiliki laptop guna untuk mencari hal-hal yang diperlukan untuk pembelajaran.

3) Internet

Diseluruh area MTs Negeri Aryojeding terdapat free wifi guna untuk mengakses apa saja yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

4) Pengeras suara

Khusus di kelas-kelas excellent yang ada di MTs Negeri Aryojeding terdapat pengeras suara guna untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan pengeras suara. Selain itu pada hari tertentu dilakukan tahlil bersama dipimpin oleh guru.

2. Kreativitas guru dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Menggunakan Metode Pembelajaran di MTs Negeri Aryojeding

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran yang meliputi, penggabungan dua atau lebih metode pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan

kondisi siswa, Di mana bentuk kreativitas tersebut telah tergambar sebagai berikut :

a) Menggabungkan beberapa metode pembelajaran (ceramah, diskusi kelompok kecil, snowball, Tanya jawab, resitasi).

   Guru menggunakan metode ini pada saat guru memiliki alokasi waktu yang cukup dan materi yang harus diselesaikan relatif sedikit, sehingga guru dapat mengajak siswa untuk bermain. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya, metode ini dapat digunakan di kelas yg siswanya tergolong aktif, dan guru biasanya menggunakan metode ini di kelas excellent saja. Karena jika di kelas regular diterapkan hal sedemikian rupa hasilnya tidak bisa maksimal, mengingat jumlah siswa yang banyak menjadikan pembelajaran tidak bisa efektif.

b) Menggabungkan beberapa metode pembelajaran (ceramah, diskusi kelompok kecil, sort card, hafalan, resitasi).

   Guru menggunakan metode ini pada saat guru memiliki alokasi waktu yang relatif sedikit dan materi yang harus diselesaikan relatif banyak, sehingga guru membagi siswa untuk menyelesaikan dalam bentuk kelompok dan membagi materi yang harus dihafalkan ke dalam bentuk sort card. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya, metode ini dapat digunakan di kelas yg siswanya tergolong aktif maupun siswa yang tergolong pasif (di kelas excellent dan di kelas regular).

c) Menggabungkan beberapa metode pembelajaran (ceramah, diskusi kelompok kecil, Tanya jawab, resitasi)

Guru menggunakan metode ini pada saat guru memiliki alokasi waktu yang relatif sedikit dan materi yang harus diselesaikan juga relatif sedikit, namun tugas di modul yang harus di selesaikan cukup banyak. Sehingga guru tidak memberikan permainan, dan siswa lebih banyak mengerjakan soal / latihan guna untuk penilaian tulis. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya, metode ini dapat digunakan di kelas yg siswanya tergolong aktif maupun siswa yang tergolong pasif (di kelas excellent dan di kelas regular).

Kemudian setelah data dipaparkan, peneliti juga menemukan beberapa macam metode pembelajaran yang sering digunakan guru di MTs Negeri Aryojeding :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah selalu digunakan di dalam setiap materi pembelajaran apapun, namun dalam penggunaan metode ceramah tidak terlepas dari metode-metode yang lain yang lebih mendukung dalam proses pembelajaran, supaya pembelajaran tidak terkesan monoton.

b. Metode Diskusi Kelompok Kecil

Metode diskus kelompok kecil digunakan pada saat waktu yang mendesak dan membutuhkan konsentrasi lebih dan materi tersebut harus segera diselesaikan, maka guru akan menggunkan metode diskusi kelompok kecil.

c. Snow Ball

Bentuk pembelajaran dengan menggunakan permainan snowball digunakan untuk kelas yang siswanya tergolong aktif, dan materi yang diajarkan tidak begitu rumit dan juga tidak terlalu banyak. Hal tersebut untuk meningkatkan konsentrasi siswa agar siswa tidak merasa cepat bosan.

d. Sort Card

Metode sort card digunakan apabila dalam satu materi harus diselesaikan dengan hafalan, sedangkan materinya cukup banyak. Sehingga guru mensiasatinya dengan membagi menjadi beberapa bagian dan ditulisnya di dalam potongan-potongan ayat agar siswa mudah menghafalnya.

e. Metode Hafalan

Metode hafalan digunakan untuk pekerjaan rumah siswa. Di mana siswa harus menghafalkan beberapa ayat atau hadits beserta artinya di rumah. Kemudian pada pertemuan berikutnya siswa menyetorkan hafalannya kepada guru yang bersangkutan.

f. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana keberanian siswa, selain itu metode ini juga dapat digunakan mengukur pemahaman siswa.

g. Metode Resitasi

Metode resitasi / penugasan digunakan guru untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa, selain itu jika diperlukan guru

akan memberikan tugas rumah, dengan tujuan supaya siswa selalu mempelajari materi yang diajarkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media dan Metode dalam Proses Pembelajaran di MTs Negeri Aryojeding

a. Faktor Pendukung dalam Perwujudan kreatvitas Guru dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1) Kesadaran Guru al-Qur'an hadits

Guru Al-Qur'an Hadits mempunyai kesadaran dan tanggungjawab yang begitu besar dalam melaksanakan tugas yang diembannya. Guru sadar bahwa keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru mampu mengelola kelas sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) Kesadaran Siswa

Sebagian dari siswa memiliki kesadaran pentingnya belajar yang sangat tinggi, sehingga memudahkan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

3) Sarana dan Prasarana yang tersedia

Sarana dan prasarana yang tersedia di MTsN Aryojeding Rejotangan cukup membantu guru dalam berkreativitas.

4) Program yang jelas dan terjadwal

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru telah tersusun dan disetujui oleh kepala MTsN Aryojeding dengan

baik, sehingga dapat berlangsung dengan baik dan dengan waktu yang mencukupi.

5) Kedisiplinan yang Tinggi

Kepala sekolah senantiasa mengotrol guru, selain itu dengan dibantunya cctv yang ada di ruang kelas meminimalisir guru dan siswa untuk datang terlambat ataupun menghindari hal-hal lain yang dapat menjadikan proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien.

b. Faktor Penghambat dalam Perwujudan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Adapun beberapa hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan dalam penggunaan media dan metode dalam proses pembelajaran di MTs Negeri Aryojeding adalah sebagai berikut :

a) Kurangnya kesadaran dari siswa

Sebagian dari siswa kurang menyadari pentingnya belajar. Hal ini akan menghambat proses pembelajaran. Namun apabila siswa sadar akan pentingnya belajar, ini akan memudahkan guru untuk melangsungkan proses pembelajaran. Dengan mereka sadar, tanpa disuruh mereka akan belajar dan tanpa diminta mereka akan mengerti.

b) Lingkungan dari rumah

Lingkungan dari rumah juga sangat berperan penting dalam kelangsungan proses pembelajaran. Karena setelah penulis amati

baik buruknya seorang peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah : gen, pengalaman dan lingkungan.

c) Dukungan dari orang tua

Orang tua merupakan madrasah pertama untuk belajar seorang anak. Apabila orang tua mendukung dan antusias dengan pendidikan anak, maka anak pun juga akan belajar dengan baik. Namun apabila sebaliknya, orang tua acuh dengan pendidikan anak, maka pendidikan anak pun akan tidak karuan dan mereka akan cenderung acuh dengan pembelajaran.

d) Tayangan yang tidak mendidik

Sebagian peserta didik menggunakan fasilitas yang ada disekolah dengan sebaik mungkin. Namun sebagian dari mereka terkadang juga menyalah gunakan fasilitas yang ada disekolah. Apabila peserta didik menggunakan fasilitas yang ada di sekolah dengan sebaik mungkin untuk pembelajaran, maka akan menghasilkan output yang baik pula. Namun apabila sebaliknya, mereka menggunakan fasilitas yang ada disekolah untuk hal-hal yang tidak semestinya, maka tidak akan dapat menghasilkan output yang baik pula.